



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Parit Surau Desa Jaya Bhakti Kecamatan Enok.

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) kepala Madrasah Aliyah Miftahul Huda Parit Surau Desa Jaya Bhakti Kecamatan Enok dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Manajerial Kepala Madrasah: Kepala madrasah mengelola waktu dan sumber daya dengan baik, memastikan program berjalan sesuai jadwal dan efisien. 2) Pengembangan Kewirausahaan: Kepala madrasah mengimplementasikan program kewirausahaan yang mengembangkan keterampilan siswa dan memberdayakan tenaga kependidikan. 3) Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan: Supervisi dilakukan secara rutin dengan arahan konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. 4) Pemenuhan Standar Pendidikan: Kepala madrasah berkomitmen terhadap 8 Standar Nasional Pendidikan dan melakukan evaluasi serta perbaikan secara berkala. 5) Mengatasi Kekurangan Guru: Kepala madrasah membagi beban kerja secara proporsional dan terlibat langsung dalam pembelajaran saat diperlukan. 6. Promosi Kebudayaan: Kepala madrasah aktif mempromosikan kebudayaan Indonesia di SILN melalui berbagai kegiatan budaya. 7) Peran Kepala Madrasah sebagai Pendidik: Terlibat langsung dalam perencanaan,

pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Parit Surau Desa Jaya Bhakti Kecamatan Enok.

Faktor pendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Parit Surau Desa Jaya Bhakti Kecamatan Enok antara lain adalah dukungan yang baik dari yayasan, komite madrasah, dan masyarakat yang sangat mendukung kelancaran program madrasah. Selain itu, kekompakan antara guru dan tenaga kependidikan yang solid memperkuat pelaksanaan tugas, begitu juga dengan lingkungan masyarakat yang aman dan agamis yang menciptakan suasana kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Semangat pengabdian guru dan tenaga kependidikan juga menjadi motor penggerak utama dalam menjalankan tugas mereka dengan penuh dedikasi. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan tugas ini, antara lain ketidaksesuaian latar belakang pendidikan sebagian guru dengan mata pelajaran yang diajarkan, yang dapat memengaruhi kualitas pengajaran. Keterbatasan buku untuk guru dan siswa juga menjadi kendala, begitu juga dengan kurangnya sarana prasarana seperti laboratorium IT dan perpustakaan yang representatif. Kondisi jaringan internet yang belum stabil juga mempengaruhi proses pembelajaran berbasis teknologi. Kantor madrasah yang masih dipakai bersama dengan lembaga lainnya serta belum adanya imbalan yang cukup untuk guru dan



tenaga kependidikan menjadi faktor lain yang menghambat pelaksanaan tupoksi secara maksimal.

B. Saran

1. Pemahaman Tupoksi, Pihak madrasah perlu meningkatkan pemahaman tentang tupoksi kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan agar setiap individu memahami tugas dan tanggung jawabnya dengan jelas.
2. Penyusunan SOP, Madrasah sebaiknya menyusun dan mensosialisasikan SOP yang lebih rinci dan terstruktur untuk mempermudah pelaksanaan tugas dan alur kerja.
3. Peningkatan Sarana dan Prasarana, Diperlukan peningkatan fasilitas pembelajaran dan teknologi untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas di madrasah.
4. Pelatihan Profesional, Pengadaan pelatihan rutin bagi tenaga pendidik dan kependidikan guna meningkatkan kualitas profesionalisme dalam menjalankan tupoksi.
5. Evaluasi Berkala, Evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan tupoksi perlu dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pendidikan.
6. Kerja Sama dengan Stakeholder, Madrasah perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua, pemerintah, dan lembaga pendidikan lain untuk mendukung pelaksanaan tupoksi dengan lebih efektif.

